

ANALISIS SENTIMENT TOKOH PUBLIK TERHADAP RESPONS DEMO MENGGUNAKAN ALGORITMA *DECISION TREE*

Renata Ananda S¹⁾, Nova Tri Romadloni²⁾

1) Universitas Muhammadiyah Karanganyar

2) Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar
email : renataananda483@gmail.com¹⁾, novatrir@umuka.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons Tokoh Publik terhadap aksi demonstrasi di Indonesia dengan menggunakan algoritma *decision tree* sebagai metode utama proses klasifikasi sentimen. Penelitian ini diterapkan untuk mengidentifikasi pola-pola sentimen publik terhadap pernyataan serta faktor-faktor berpengaruh dalam membentuk opini masyarakat. Data analisis menggunakan kata kunci isu demonstrasi yang di ambil dari media YouTube menghasilkan 999 dataset ulasan masyarakat, selanjutnya ulasan akan diproses menggunakan RapidMiner. Proses analisis meliputi tahap pembersihan data, tokenisasi, penghapusan kata tidak penting, mengubah kata menjadi bentuk dasar, dan pelabelan sentimen menjadi negatif dan positif. Dengan adanya sentimen masih banyak ulasan dari masyarakat yang negatif terhadap respons Tokoh Publik. Penelitian ini juga menggunakan Model *Decision Tree* untuk mengklasifikasi data berdasarkan kemunculan kata-kata kunci yang dominan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa algoritma *decision tree* mencapai akurasi sebesar 92,88%. *Decision tree* menunjukkan bahwa sangat efektif dan cukup baik saat digunakan dalam menganalisis persepsi publik terhadap isu demonstrasi dan strategi komunikasi pemerintah yang lebih adaptif serta mampu mengungkap *sentiment* masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis sentimen politik di Indonesia khususnya memahami dinamika opini publik di media sosial. Penelitian dari media sosial khususnya YouTube merupakan sumber daya yang relevan untuk menemukan ulasan secara *real-time*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam menyusun strategi lebih responsif dalam kebutuhan publik di era digital saat ini.

Kata Kunci :

Analisis Sentimen, *Decision Tree*, Demonstrasi, Opini Publik, Tokoh Publik

Abstract

This study aims to analyze the responses of public figures to demonstrations in Indonesia using the decision tree algorithm as the main method of sentiment classification. This study was applied to identify patterns of public sentiment towards statements and influential factors in shaping public opinion. Data analysis using the keyword demonstration issue taken from YouTube media resulted in 999 public review datasets, then the reviews were processed using RapidMiner. The analysis process included data cleaning, tokenization, removing unnecessary words, converting words to their basic form, and labeling sentiments into negative and positive. Despite the sentiment, many public reviews were still negative towards the responses of public figures. This study also used the Decision Tree Model to classify data based on the occurrence of dominant keywords. The results of this study indicate that the decision tree algorithm achieved an accuracy of 92.88%. Decision trees are very effective and quite good when used in analyzing public perceptions of demonstration issues and government communication strategies that are more adaptive and able to reveal public sentiment. This study also contributes to the development of political sentiment analysis in Indonesia, especially understanding the dynamics of public opinion on social media. Research from social media, especially YouTube, is a relevant resource for finding reviews in real time. In addition, this research can serve as a reference for the government in developing more responsive strategies to public needs in the current digital era.

Keywords :

Sentiment Analysis, *Decision Tree*, Demonstration, Public Opinion, Public Figures

1. PENDAHULUAN

Pada era digital sekarang, media sosial menjadi sarana utama masyarakat untuk menyampaikan opini, terutama berita yang berada diluar sana. Media *YouTube*, menjadi salah satu platform yang menyediakan ruang bagi masyarakat Indonesia untuk menyampaikan pandangan ataupun tanggapan mereka, terutama mengenai isu sosial politik[1]. Semakin luasnya arus informasi dan terbukanya akses komunikasi digital, masyarakat kini tidak lagi berada di peran pasif sebagai penerima informasi, melainkan posisi masyarakat sekarang berubah menjadi pelaku aktif yang turut menyebarkan informasi dan mengirim opini secara bebas[2].

Media sosial tidak sekedar berfungsi sebagai perantara menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membentuk persepsi publik mengenai relasi. Karakter *YouTube* membuat pengguna bebas mengirim opini, mencari informasi terkini, serta berinteraksi antar pengguna lain melalui ulasan sehingga menjadikan platform ini sangat relevan untuk digunakan sebagai analisis *sentiment*[3]. Berbagai perbincangan dan ulasan masyarakat sangat bervariasi[4] Mencakup dukungan yang bersifat positif maupun yang bernada negatif, sehingga saat ini menjadi topik yang cukup intens[5].

Aktivitas komentar pada tayangan *YouTube* kompastv sangat intens khususnya pada tayangan Tokoh Publik terkait demo tahun 2025. Aktivitas masyarakat mencapai angka ribuan hingga jutaan pengguna yang berkomentar[6]. *YouTube* menjadi salah satu wadah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan pandangan mereka. Kebebasan berpendapat di Indonesia sudah tertulis dalam UUD 1945 pasal 28E ayat (3) yang menyatakan, “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”[7].

Dengan demikian, diperlukan suatu proses analisis data untuk menilai dan mengklasifikasi macam-macam respon yang disampaikan oleh masyarakat[8]. Dalam kasus ini kita mengambil contoh analisis sentimen Tokoh Publik terhadap respons demo menggunakan algoritma *decision tree*[9]. Untuk memahami komentar publik, banyak metode untuk menganalisisnya, metode yang digunakan yaitu metode analisis sentimen yang bisa menganalisis suatu pendapat atau opini dan memberikan nilai terhadap kecenderungan tersebut[10]. Analisis sentimen adalah teknik yang digunakan untuk mengklasifikasi isi dari *dataset* sehingga menjadi positif, negatif atau netral[11].

Analisis sentimen dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, baik melalui manual maupun otomatis menggunakan teknik (*NLP*) *Natural Language Processing*[12]. Dalam analisis *sentiment*, *text mining* merupakan salah satu ilmu baru untuk mempelajari berbagai cara agar memperoleh informasi yang bermanfaat dari dokumen atau teks asli yang masih mentah atau tanpa adanya modifikasi. Dapat disimpulkan bahwa *text mining* bertujuan untuk menemukan pola, hubungan dari teks yang tidak terstruktur. Dalam lingkup penelitian, *text mining* sering membahas bersama dengan beragam teknik pengolahan teks dan algoritma yang berfungsi untuk mengklasifikasikan sentimen. Dimana pengolahan teks (*text mining*) berfungsi sebagai penambangan data yang mengutamakan pengambilan informasi berkualitas tinggi dalam bentuk teks melalui identifikasi pola[13].

Pada tahapan *text mining* terdapat tahapan *preprocessing* data, yaitu suatu proses pendahuluan yang berfungsi menyiapkan teks sehingga siap untuk dianalisis. *Preprocessing* data memiliki sejumlah tahapan, antara lain melakukan tahapan *tokenizing* yaitu proses membagi teks menjadi kata yang lebih kecil agar mudah dianalisis, *filtering* yaitu proses menghapus kata yang tidak penting dan *stemming* yaitu proses mengubah kata menjadi bentuk dasarnya dengan tujuan menghilangkan variasi kata karena adanya akhiran atau imbuhan[14].

Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu: (1) studi literatur yaitu membandingkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, (2) mengumpulkan data yaitu data diambil dari media social

YouTube, (3) mengolah data yaitu mengubah struktur dari data kedalam format yang akan dilakukan, (4) persiapan data yaitu mengurangi atribut yang kurang berpengaruh terhadap klasifikasi data seperti waktu, Lokasi dan lain sebagainya[15]. Setelah melalui tahapan *preprocessing*, penelitian ini menggunakan algoritma *Decision Tree* sebagai salah satu proses analisis serta menggunakan teknik *crawling* dan perangkat lunak *RapidMiner* untuk proses klasifikasi[16].

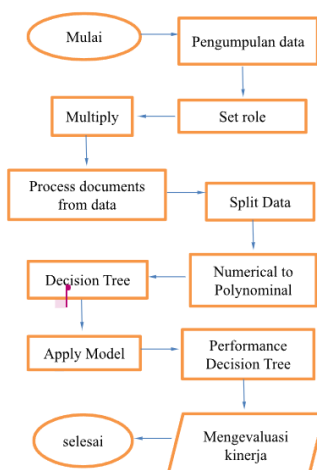
Model *Decision Tree* dapat dibilang model yang mirip dengan *flowchart*, berfungsi menunjukkan masing-masing *node* yang menjadikan nilai atribut, masing-masing cabang memperoleh hasil pengujian, dan masing-masing daun menjadi patokan distribusi kelas yang menjadi keluaran akhir[17]. *Decision Tree* merupakan salah satu algoritma yang mudah dipahami karena tampilannya seperti pohon dan bercabang[18]. Penggunaan *Decision Tree* yang menyerupai bentuk pohon, dapat membantu mengklasifikasi *sentiment* publik dengan akurasi dapat diukur sehingga bisa memahami lebih dalam terhadap opini masyarakat dalam analisis Tokoh Publik terkait demo[19].

Dalam konteks penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa *Decision Tree* yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki potensi besar dalam menganalisis ulasan pada media YouTube. Kemampuan *Decision Tree* menjadikan metode yang efektif dalam mengolah komentar yang tidak terstruktur. Dengan membandingkan metode dan hasil penelitian ini dengan penelitian yang lain, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan proses kerja *Decision Tree* pada YouTube, tetapi juga memberikan wawasan lebih luas tentang mengidentifikasi pola komentar yang manipulatif atau akun palsu Masyarakat[20].

Tidak hanya itu, penelitian ini dilakukan selain untuk memenuhi tugas, tetapi juga kami ingin melakukan sebuah eksperimen penggunaan *machine learning* secara langsung, terhadap tanggapan masyarakat mengenai analisis *sentiment* Tokoh Publik terhadap demo ulasan pada media YouTube. Penelitian ini juga untuk memahami pandangan masyarakat terhadap pemerintah seberapa respons masyarakat bersifat negatif atau positif serta perkembangan isu pada era digital ini[21].

2. METODE / ALGORITMA

Dalam penelitian ini memanfaatkan metode *Decision Tree* untuk memperoleh hasil akurasi terbaik pada analisis sentimen Tokoh Publik terhadap demo. Dari ulasan tersebut, selanjutnya data akan dilakukan *preprocessing* data. Penelitian ini mencakup beberapa tahapan dibawah ini.



Tabel 1. Kerangka Alur

2.1.1. Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan *data selection*, yang memilih dan mengumpulkan data yang relevan dari media sosial *YouTube*. Komentar pada media *YouTube* tidak hanya menggambarkan opini masyarakat, tetapi juga rasa emosional terhadap isu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *crawling* dan menggunakan perangkat lunak *RapidMiner* serta menggunakan algoritma *Decision Tree* untuk melakukan proses klasifikasi agar mendapatkan akurasi yang tinggi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(1)

Keterangan :

- n = jumlah sampel yang diperlukan,
- N = total populasi (total data atau respon)
- e = tingkat toleransi kesalahan (error tolerance)

2.2. Set Role

Dalam proses *RapidMiner*, setiap kolom atau atribut di *dataset* memiliki peran (*role*) tertentu. *Set Role* digunakan untuk memberi tahu sistem fungsi dari masing-masing atribut, terutama untuk membedakan mana data yang akan diprediksi dan yang akan menjadi *input*.

2.3. Process Documents from Data

Operator ini merupakan tahapan *text preprocessing*, didalamnya terdapat beberapa proses agar teks lebih terstruktur dan bertujuan membersihkan serta merapikan data secara relevan tahapannya seperti, *Tokenize* : teknik memisahkan teks menjadi kata yang lebih kecil. *Tokenize* membantu algoritma dalam memproses dan menganalisis kata, *Transform cases* : proses merubah karakter huruf besar menjadi huruf kecil, *Stopword* : proses menghilangkan kata yang tidak relevan agar bisa diproses sehingga algoritma menjadi lebih efisien saat pemrosesan, *Stemming* : proses mengubah kata menjadi bentuk dasarnya, dengan tujuan menghilangkan variasi kata yang muncul dari akhiran atau imbuhan.

2.4. Split Data

Operator split data berfungsi untuk membagi *dataset* menjadi dua bagian, tujuannya agar model dapat dilatih dan diuji dengan data yang berbeda untuk menemukan performanya. Pembagian ini agar model pola dapat mempelajari sebagian data, kemudian diuji menggunakan data berbeda untuk menilai performanya. Biasanya rasio seperti 70:30, 80:20 atau 90:10 agar mendapatkan hasil 100. Tanpa pembagian model dapat mengalami *overfitting* yaitu kondisi model sangat akurat terhadap data latih tapi gagal memprediksi data baru.

2.5. Numerical To Polynominal

Operator ini mengubah atribut numerik menjadi kategori (*polynomial*) bila diperlukan. Bertujuan untuk menyesuaikan tipe data yang dibutuhkan *Decision Tree* dan menentukan cara sistem memproses informasi. *Numerical to Polynomial* membantu menjaga tipe data sehingga algoritma bisa bekerja secara optimal sesuai data. Tanpa konversi, model akan menganggap

nilai sebagai angka yang memiliki jarak tertentu padahal sebenarnya tidak. *Numerical To Polynomial* berperan menjaga integritas data dan memastikan proses berjalan sesuai sifat atribut.

2.6. Decision Tree

Decision Tree adalah model hierarki yang bekerja menggunakan pola menyerupai pohon untuk proses keputusan. Setiap simpul internal pada pola ini berperan menampilkan fitur yang diuji, cabang menampilkan aturan, dan bagian daun memperlihatkan hasil algoritma. Model *decision tree* bekerja secara bertahap dengan membagi data berdasarkan fitur-fiturnya agar membentuk serangkaian keputusan dari akar hingga daun pohon. Metrik untuk mengevaluasi performa *decision tree* yaitu, akurasi, *precision*, *recall*, *F1-score* dan *confusion matrix*.

2.7. Apply Model

Operator ini berfungsi untuk menerapkan model *decision tree* yang sudah dilatih terhadap data uji. *Apply Model* bertujuan untuk kemampuan model mengenali pola baru atau uji akurasi. Model ini penting karena performa model tidak boleh baik pada data yang dilatih, tetapi harus mampu memprediksi secara akurat pada data yang baru dan mampu menilai kemampuan generalisasi, ketepatan prediksi dan konsistensi pola pada model *Decision Tree*.

2.8. Performance Decision Tree

Mengukur seberapa baik kinerja model *decision tree* dan mengukur kualitas model. Tahapannya seperti, akurasi adalah persentase prediksi yang benar, *precision* adalah ketepatan model dalam memprediksi satu kelas tertentu, *recall* digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menemukan semua data, *F1-score* diperoleh melalui rata-rata harmonis pada *precision* dan *recall*, *confusion matrix* adalah tabel yang memperlihatkan perbandingan hasil dan nilai prediksi.

2.9. Cross Validation

Teknik validasi model untuk memastikan akurasi tidak kebetulan karena pembagian data, bertujuan untuk mengevaluasi stabilitas dan konsistensi model. Metode *cross validation* bekerja membagi data menjadi beberapa *subset*, melatih model, menguji *subset* secara bergantian dan akan menghasilkan hasil yang lebih stabil dan konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama dari penelitian ini yaitu merancang sistem yang bisa menganalisis respon Tokoh Publik terhadap demo pada media *YouTube*. Sistem bekerja dengan *RapidMiner* yang dilakukan secara terstruktur dan diproses menggunakan Algoritma *Decision Tree* untuk melihat hasil yang akurat. Hasilnya akan disosialisasikan menjadi bentuk diagram dan tingkat akurasi mencapai 92.88%, menunjukkan bahwa sistem memiliki performa sangat baik dalam mengelompokkan *sentiment* masyarakat. Berikut tahapan prosesnya :

3.1. Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari platform *YouTube* dan diproses menggunakan *RapidMiner* dengan kata kunci "Tokoh Publik" dan diperoleh *dataset* yang berjumlah 999 data.

Tabel 3. Alur Proses menggunakan *RapidMiner*

Proses	Deskripsi
<i>Search YouTube</i>	Mengambil ulasan di <i>YouTube</i> yang akan dijadikan <i>dataset</i> analisis
<i>Select Attributes</i>	Memilih atribut dari ulasan untuk dijadikan positif dan <i>negative</i>

Write CSV

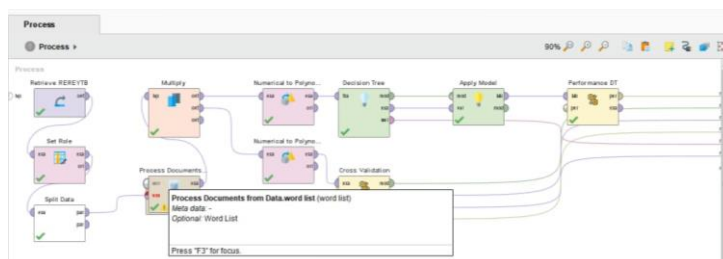
Mengubah *dataset* yang didapat ke dalam CSV atau Excel

3.2. Preprocessing

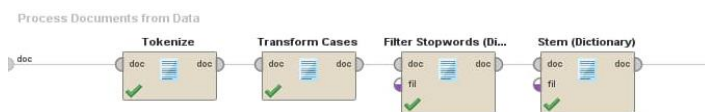
Preprocessing merupakan langkah awal persiapan dan transformasi data mentah agar data tersebut siap dianalisis lebih lanjut. Tahapan *preprocessing* memiliki tujuan utama yaitu untuk pembersihan, penyesuaian dan mengubah data menjadi format yang lebih sesuai dan siap diproses pada tahap analisis. Adapun prosesnya sebagai berikut: *Read Excel*, memanggil file *dataset* dari CSV dan di-import ke *RapidMiner*. *Set Role*, tahapan yang digunakan untuk memodifikasi peran sebanyak satu atribut atau lebih. *Multiply*, *operator* untuk menggandakan aliran data menjadi dua atau lebih cabang tanpa mengubah isinya. *Process Documents From Data*, tahap *preprocessing*, di dalamnya biasanya terdapat beberapa proses agar teks lebih terstruktur dan teratur sehingga saat ditampilkan siap untuk dianalisis tahapannya yaitu: *Tokenize*, teknik memisahkan teks menjadi satuan kata yang lebih kecil. *Tokenize* membantu algoritma dalam memproses dan menganalisis kata.

Transform cases, proses merubah karakter huruf besar menjadi huruf kecil. *Stopword*, proses pengurangan kata yang tidak signifikan sehingga bisa meningkatkan kinerja efisien algoritma. *Stemming*, yaitu mengembalikan kata menjadi bentuk dasarnya, memiliki tujuan agar menghilangkan variasi kata akibat akhiran maupun imbuhan. *Split Data*, membagi *dataset* menjadi dua bagian, tujuannya agar model dapat dilatih dan diuji dengan data yang berbeda untuk menemukan performanya. *Numerical to Polynomial*, mengubah atribut numerik menjadi kategori (*polynomial*) bila diperlukan. Bertujuan untuk menyesuaikan tipe data yang dibutuhkan *Decision Tree*. Model *Decision Tree*, bekerja dalam bentuk hierarki seperti pohon untuk mengambil keputusan, setiap simpul internal memperlihatkan fitur, cabang berisi aturan, dan simpul daun menunjukkan hasil akhir analisis.

Apply Model, menerapkan model *decision tree* yang sudah dilatih terhadap data uji. Bertujuan untuk kemampuan model mengenali pola baru atau uji akurasi. *Performance Decision Tree*, mengukur seberapa baik kinerja model *decision tree* dan mengukur kualitas model. Tahapannya seperti, akurasi: persentase prediksi yang benar, *precision*: ketepatan model dalam memprediksi satu kelas tertentu, *recall*: digunakan untuk menilai kemampuan model yang bisa menemukan semua data, *F1-score*: metrik yang diperoleh dari *precision* dan *recall*, *confusion matrix*: tabel yang memperlihatkan perbandingan hasil dan nilai prediksi. Evaluasi Kinerja, teknik validasi model untuk memastikan akurasi tidak kebetulan karena pembagian data, bertujuan untuk mengevaluasi stabilitas dan konsistensi model.



Gambar 1. Proses *RapidMiner*



Gambar 2. Process Documents From Data

Pada proses ini, data yang sudah diproses akan di *filtering* dan menyisahkan kata tanpa tanda baca di dalam data.

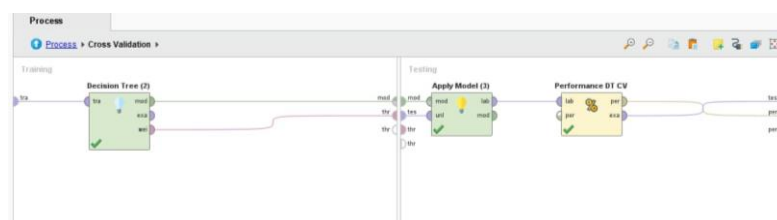
3.3. Tahapan *Filtering*

Tahapan *filtering* adalah salah satu langkah penting dalam *preprocessing* yang bekerja sebelum data digunakan dalam analisis sentimen. *Filtering* bertujuan untuk menyaring dan membuang elemen teks yang tidak penting pada dokumen. Pada penelitian ini tahapan *filtering* dilakukan secara berurutan. Langkah pertama adalah *Tokenize*, tahapan untuk menghilangkan tanda baca dan simbol di setiap komentar yang tidak penting agar teks menjadi lebih konsisten dan fokus pada kata-kata yang relevan. Langkah kedua yaitu *Transform Cases*, adalah proses mengubah kapitalisasi huruf menjadi kecil, setiap didalam teks pasti ada kata yang berawalan huruf kapital berada di pertengahan kalimat.

Langkah ketiga yaitu *Stopwords*, adalah tahapan membuang kata-kata yang tidak penting agar bisa membangun pola klasifikasi yang lebih akurat. Langkah keempat yaitu *Stemming*, memiliki tujuan untuk mengubah kata hubung menjadi kata dasar agar setiap kata memiliki konsistensi dan tidak bervariasi karena perbedaan hubungan, dalam bahasa Indonesia banyak kata yang memiliki bentuk turunan penambahan awalan, akhiran seperti me-, di-, ke- dan sebagainya. Dalam penelitian ini, *stemming* memperkuat kemampuan model untuk mengidentifikasi respons Tokoh Publik terhadap demo. Dengan adanya tahapan ini, penelitian menghasilkan analisis yang lebih akurat dalam ulasan masyarakat pada media *YouTube*.

3.4. Decision Tree

Perolehan akurasi dalam penggunaan algoritma *Decision Tree* dilakukan melalui dua tahapan yaitu, tahap pelatihan (*Training*) dan tahap pengujian (*Testing*). Mesin akan mempelajari pola-pola data agar dapat menggunakan hasilnya sebagai pola-pola baru secara akurat. Dalam penelitian ini, metode *Decision Tree* menghasilkan akurasi yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut efektif untuk memberikan prediksi analisis sentimen.



Gambar 3. Algoritma *Decision Tree*

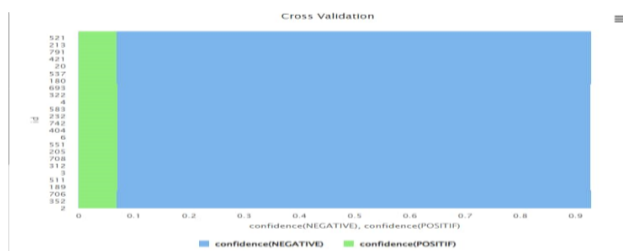
3.5. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengujian akurasi *Decision Tree* untuk analisis sentimen Tokoh Publik terhadap demo memperoleh hasil sebesar 92,88%.

	true NEGATIVE	true POSITIF	class precision
pred. NEGATIVE	835	64	92.88%
pred. POSITIF	0	0	0.00%
class recall	100.00%	0.00%	

Gambar 4. Performance Akurasi

Hasil diagram dari akurasi *Decision Tree* pada ulasan positif dan *negative*, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat memberikan ulasan negatif karena ketidakpuasan dalam pemerintahan.



Gambar 5. Diagram Positif Negatif.

4. KESIMPULAN

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dari Analisis Sentimen Tokoh Publik Terhadap Respons Demo Menggunakan Algoritma Decision Tree menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengolah data teks dari media sosial YouTube. Dataset yang digunakan sejumlah 999 data dan telah melalui tahapan text preprocessing, yang meliputi tokenizing, case folding, stopword removal dan stemming. Tahapan preprocessing tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas data dengan menghilangkan elemen yang tidak relevan, menormalkan kata serta menyederhanakan struktur teks.

Penerapan algoritma Decision Tree menghasilkan tingkat akurasi sebesar 92,88% yang menunjukkan bahwa metode ini memiliki performa yang baik dalam melakukan klasifikasi data teks. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara preprocessing yang tepat dan algoritma Decision Tree mampu menghasilkan model klasifikasi yang efektif dan akurat. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai pendekatan yang mendalam pada analisis sentimen pada media sosial YouTube.

5. REFERENSI

- [1] A. Pramita Widyassari *et al.*, “Analisis sentimen publik di twitter terhadap pelantikan presiden Prabowo menggunakan algoritma Naïve Bayes Analysis of public sentiment on twitter towards president Prabowo’s inauguration using the Naïve Bayes algorithm,” *J. Ilm. NERO*, vol. 10, no. 1, p. 2025, 2025.
- [2] I. Irfany, “Strategi Komunikasi Politik Dalam Menangani Krisis Kepercayaan Publik (Analisis Tematik Atas Pertemuan Presiden Prabowo ...,” *CORE J. Commun. Res.*, no. 2, pp. 13–21, 2025, [Online]. Available: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/CORE/article/view/2219%0Ahttps://journal.unpacti.ac.id/index.php/CORE/article/download/2219/1149>
- [3] M. Fihir, Martanto, and U. Hayati, “Menggunakan Metode Decision Tree Pada,” (*Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 7, no. 6, pp. 3830–3833, 2010.
- [4] A. Isa, “Retorika Prabowo Subianto dalam Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024,” *Komuniti J. Komun. dan Teknol. Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 143–167, 2024, doi: 10.23917/komuniti.v16i2.5492.
- [5] ryan putranda kristianto, “Studi Komparatif: Performansi Akurasi Algoritma Klasifikasi untuk Analisis Sentimen Pada Kandidat Presiden RI di Pemilu 2024,” *Smart Comp Jurnalnya Orang Pint. Komput.*, vol. 13, no. 4, pp. 930–937, 2024, doi: 10.30591/smartcomp.v13i4.6286.
- [6] M. B. Huda, “Analysis of Language Politeness in the 2024 Presidential Candidate,” vol. 10, no. 2, pp. 137–154, 2024.
- [7] F. T. Industri and U. I. Indonesia, “Analisis Sentimen Calon Presiden Indonesia 2024 Di Facebook Menggunakan Metode Support Vector Machine (Svm) Analisis Sentimen Calon Presiden Indonesia 2024 Di Facebook Menggunakan Metode Support Vector Machine (Svm),” 2024.
- [8] Aqil Farras and Liza Trisnawati, “Analisis Sentimen Pendapat Masyarakat Terhadap Aksi People Power (22 Mei 2019) Melalui Media Sosial Twitter Menggunakan Algoritma Random Forest,” *JEKIN - J. Tek. Inform.*, vol. 3, no. 3, pp. 11–22, 2024, doi: 10.58794/jekin.v3i3.617.
- [9] E. Tohidi, R. Perdana Herdiansyah, E. Wahyudin, and K. Kaslani, “Analisa Sentimen Komentar Video Youtube Di Channel Tvonenews Tentang Calon Presiden Prabowo Subianto Menggunakan Support Vector Machine,” *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 660–667, 2024, doi: 10.36040/jati.v8i1.8560.
- [10] A. Try, J. Rizky, E. A. Harris, and Z. P. Soekarno, “Analisis Komunikasi Politik Prabowo Subianto Di Media Sosial Menjelang Kontestasi Pemilihan Presiden 2024,” *Pros. Semin. Nas.*, pp. 673–680, 2023.
- [11] A. R. Abdillah and F. N. Hasan, “Analisis Sentimen Terhadap Kandidat Calon Presiden Berdasarkan Tweets Di Sosial Media Menggunakan Naive Bayes Classifier,” *Smatika J.*, vol. 13, no. 01, pp. 117–130, 2023, doi: 10.32664/smatika.v13i01.750.
- [12] V. Chandani and R. S. Wahono, “Komparasi Algoritma Klasifikasi Machine Learning Dan Feature Selection pada Analisis Sentimen Review Film,” *J. Intell. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–59, 2015.
- [13] P. R. N. 24/Menkes/2022, “No Title”^{7אדרג}, “הכני קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים,” no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [14] S. Sasmita, R. N. Jariah S.Intam, D. F. Surianto, and M. F. B, “Analisis Sentimen Terhadap Kontroversi Putusan MK Mengenai Usia Capres-Cawapres Menggunakan Multi-Layer Perceptron Dengan Teknik SMOTE,” *Fakt. Exacta*, vol. 17, no. 2, p. 188, 2024, doi: 10.30998/faktorexacta.v17i2.22442.

- [15] N. T. Romadloni and N. D. Septiyanti, “Optimasi Feature Selection Pada Komentar Media Sosial Terhadap Peralihan Tv Digital Menggunakan Naïve Bayes, Support Vector Machine Dan K-Nearest Neighbor,” *Decod. J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 236–245, 2023, [Online]. Available: <http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode>
- [16] Kurnia, I. Purnamasari, and D. D. Saputra, “Analisis Sentimen Dengan Metode Naïve Bayes, SMOTE Dan Adaboost Pada Twitter Bank BTN,” *J. JTİK (Jurnal Teknol. Inf. dan Komunikasi)*, vol. 7, no. 2, pp. 235–242, 2023, doi: 10.35870/jtik.v7i3.707.
- [17] N. F. Khofifah, Intan Putri Mansyur Pratama, Azzahra Asti Khairunnisa, and Anggraini Puspita Sari, “Analisis Sentimen terhadap Gerakan Boikot di X #Boycott Menggunakan Support Vector Machine,” *J. Inform. Polinema*, vol. 11, no. 4, pp. 407–416, 2025, doi: 10.33795/jip.v11i4.7378.
- [18] N. I. Yaman, A. R. Juwita, S. A. P. Lestari, and S. Faisal, “Perbandingan Kinerja Algoritma Decision Tree dan Random Forest untuk Klasifikasi Nutrisi pada Makanan Cepat Saji,” *J. Algoritm.*, vol. 21, no. 2, pp. 184–196, 2024, doi: 10.33364/algoritma/v.21-2.1649.
- [19] I. P. R. A. Prawira Dharma, I. P. S. T. Mahawira, R. A. N. Diaz, and N. P. L. Santiari, “Perbandingan Kinerja SVM dan Naive Bayes dalam Analisis Komentar Platform X Mengenai Kenaikan PPN 12%,” *J. Nas. Komputasi dan Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 2, pp. 710–714, 2025, doi: 10.32672/jnkti.v8i2.8883.
- [20] A. S. Khazari, F. Marisa, and I. D. Wijaya, “Sistem Rekomendasi Penentuan Judul Skripsi Menggunakan Algoritma Decision Tree,” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.26905/jtmi.v3i1.1248.
- [21] S. Fikolbi, F. Khobiroh, and W. A. Cheryl, “Analisis Resepsi Penyebaran Gagasan Bacapres Tahun 2024 Dalam Tayangan Youtube Mata Najwa,” *Pros. Semin. Nas.*, pp. 072–081, 2023.